

MEMBANGUN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN MODUL DIGITAL BERBANTUAN FLIPBOOK MAKER

Putu Indra Christiawan¹, A Sediyo Adi Nugraha², I Made Sarmita³, I Putu Ananda Citra⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Geografi FHS UNDIKSHA

Email: indra.christiawan@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Digital modules are one of the basic needs in the online learning period. The existence of digital modules acts as a medium that accommodates student learning independently and can also be accessed anytime and anywhere. Teacher competence, especially the ability to compose digital modules, must be improved with industrial revolution 4.0. This program is implemented through coaching, training, and mentoring activities targeting high school Geography teachers in Singaraja City. The activity results show that the Geography Teacher has a high ability in compiling digital modules with Flipbook Maker, that is, as many as 80% of teachers have reached the high category of ability in inputting learning content, editing files and publishing digital modules. This activity will be a trigger for teachers to develop creative and innovative digital modules.

Keywords: teacher competence, digital module, flipbook maker

ABSTRAK

Modul digital menjadi salah satu kebutuhan dasar dalam masa pembelajaran daring. Keberadaan modul digital berperan sebagai media yang mengakomodasi pembelajaran siswa secara mandiri, dan juga dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Kompetensi guru, khususnya kemampuan menyusun modul digital harus ditingkatkan, sejalan dengan perkembangan revolusi industri 4.0. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan, pelatihan dan pendampingan yang menasar Guru Geografi SMA di Kota Singaraja. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Guru Geografi telah memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyusun modul digital berbantuan Flipbook Maker, yaitu sebanyak 80% mitra telah mencapai kategori kemampuan yang tinggi dalam menginput konten belajar, mengedit file dan mempublikasi modul digital. Hal ini akan menjadi pemicu bagi guru untuk menyusun modul digital yang kreatif dan inovatif.

Kata kunci: kompetensi guru, modul digital, flipbook maker

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 tidak hanya mempengaruhi dunia ekonomi dan bisnis, tetapi juga dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta perkembangan dunia maya (cyberspace) membawa pengaruh besar terhadap ranah pendidikan (Febrianti et al., 2017). Kecanggihan TIK yang membuat transfer informasi menjadi lebih cepat, dapat diintegrasikan dalam pembelajaran (Kuncahyono, 2018). Integrasi TIK dalam pembelajaran tercermin dari inovasi media pembelajaran, bahan ajar dalam bentuk modul digital.

Modul dapat didefinisikan sebagai bahan ajar yang dirancang secara sistematis dan menarik, yang didalamnya mencakup isi materi, metode dan evaluasi, yang dapat digunakan secara mandiri (Tjiptiany et al., 2016). Lebih jauh, Lee et al. (2017) mengemukakan bahwa modul berisikan aktivitas pembelajaran yang bermakna, penyajian masalah dalam bentuk open-ended, penerapan problem posing, bekerjasama, pemberian layanan secara individu melalui cek pemahaman, dan penilaian mandiri. Prastowo (2013) mengidentifikasi lima tujuan utama modul, yaitu: (1) membuat peserta didik mampu belajar secara mandiri atau dengan bantuan pendidik seminimal mungkin, (2) mengarahkan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, (3) melatih

kejujuran peserta didik, (4) mengakomodasi perbedaan tingkat dan kecepatan belajar, dan (5) peserta didik secara mandiri dapat mengukur tingkat penguasaan materi yang dipelajari. Dengan berbantuan TIK, modul dapat ditransformasikan ke dalam bentuk elektronik, atau dikenal dengan istilah modul digital.

Sugianto et al. (2013) mendefinisikan modul digital sebagai bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari materi secara mandiri menggunakan media elektronik. Banyak penelitian telah menunjukkan keunggulan-keunggulan modul digital. Mulai dari penciptaan pembelajaran yang tidak membosankan (Imansari & Sunaryantiningsih, 2016), dapat menampilkan beberapa materi menggunakan media pembelajaran yang bersifat interaktif (Aprilliyah & Wahjudi, 2014; Sugianto et al., 2013), hingga mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar (Suyatna et al., 2018). Selain itu, pemanfaatan modul digital juga berdampak positif terhadap ekonomi peserta didik dan lingkungan. Penggunaan modul yang bersifat digital meringankan beban ekonomi peserta didik, karena modul digital tidak perlu dibeli dalam bentuk cetak. Dari sisi lingkungan, penggunaan modul digital yang bersifat paperless mendukung gerakan Go Green dalam upaya mencegah perubahan iklim yang berdampak pada Global Warming atau dengan kata lain memitigasi bencana yang berdampak pada skala global.

Keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya dinilai dari cara mengajar, tetapi banyak faktor pendukung lainnya. Salah satu faktor yang mendukung adalah penggunaan modul digital sebagai media pembelajaran yang inovatif dan relevan di era revolusi industri 4.0. Sebagai media pembelajaran, modul digital belum umum digunakan oleh Guru Geografi SMA di Kota Singaraja. Hal tersebut nampak pada kecenderungan mereka yang lebih banyak menggunakan buku konvensional yang berbentuk cetak dalam pembelajaran. Terlebih lagi pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19, guru masih menggunakan buku

teks sebagai sumber belajar. Guru mengaplikasikannya dengan cara mengambil foto dari sebagian isi buku teks, dan mengirimkannya pada platform pembelajaran daring. Pengaplikasian dengan cara tradisional ini akan mengakibatkan pembelajaran daring menjadi tidak efektif, dan menurunkan minat dan motivasi belajar siswa.

Keharusan pengembangan modul digital tidak hanya merupakan dampak dari kemajuan TIK, tetapi lebih mengarah kepada peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Salah satu kemampuan yang dituntut pada Abad-21 adalah penguasaan teknologi dan informasi. Peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sejalan dengan tingkat literasi digital. Guru sebagai agen perubahan membutuhkan kebaruan media pembelajaran, salah satunya adalah dengan penyusunan modul digital berbantuan FlipBook maker.

Berdasarkan urgenitas permasalahan ketersediaan media pembelajaran inovatif tersebut, maka diperlukan suatu solusi visioner yang melibatkan guru secara aktif. Solusi visioner yang dimaksud adalah solusi yang tidak hanya bersifat meningkatkan kualitas guru dalam penyusunan modul digital, tetapi juga dapat sebagai pondasi awal di dalam meningkatkan kualitas akademik seorang guru. Solusi visioner yang dibutuhkan adalah dengan penyusunan modul digital untuk mendukung pembelajaran daring. Penyusunan modul digital berbantuan FlipBook Maker ini meliputi kegiatan: (1) pemahaman modul digital, (2) input konten dalam modul dan (3) mempublikasi modul digital. Penyusunan modul digital ini dibutuhkan guru untuk menjadi insan akademisi yang adaptif, inovatif dan kreatif di era revolusi industri 4.0.

METODE

Program ini dirancang sebagai bentuk jawaban dan antisipasi dari berbagai permasalahan terkait penyiapan dan penyusunan media pembelajaran, khususnya modul digital. Berangkat dari rasional tersebut, maka program

ini akan dilaksanakan dengan menyelenggarakan pembinaan, pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru geografi SMA di Kota Singaraja dalam menyusun modul digital berbantuan Flipbook Maker. Metode yang akan digunakan dalam kegiatan P2M ini adalah ceramah, pelatihan, pendampingan serta observasi dan wawancara.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah para guru Geografi SMA yang ada di Kota Singaraja. Sasaran yang dipilih dipandang cukup representatif bagi penyebaran informasi atau hasil dari kegiatan ini secara berkelanjutan adalah dengan melibatkan 10 orang guru Geografi SMA di Kota Singaraja. Penentuan subjek didasarkan pada proporsi jumlah guru per sekolah di Kota Singaraja, yaitu masing-masing sekolah diwakili 1 guru.

Program ini merupakan program yang bersifat holistik dalam rangka penguatan akademik guru, khususnya dalam menyusun modul digital dengan langkah pembinaan, pelatihan dan pendampingan. Dalam upaya pencapaian program ini, maka pendekatan yang dipandang relevan untuk digunakan adalah pendekatan kemandirian pembangunan (Roesmidi &

Risyanti, 2006). Pendekatan kemandirian ini berkesesuaian dengan kondisi guru agar terlepas dari ketergantungan terhadap pihak lain dalam menyusun modul digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengembangan kompetensi dalam menyusun modul digital melalui pembinaan dan pelatihan bagi Guru Geografi SMA di Kota Singaraja berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh 10 peserta undangan. Peserta pelatihan terlihat antusias. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir kegiatan, semua peserta mengikuti dengan baik.

Materi mengenai konsep modul digital dan arti penting untuk menyusun modul digital diberikan pada kegiatan pembinaan. Selanjutnya mitra melakukan pelatihan penyusunan modul digital berbantuan flipbook maker dengan menggunakan bahan ajar yang sudah disiapkan sebelumnya. Selama proses kegiatan dilakukan tanya jawab dan diskusi bersama mitra untuk menganalisis kemampuan awal mitra dalam menyusun modul digital. Adapun hasil analisis kemampuan mitra sebelum pelatihan seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kemampuan Mitra dalam Menyusun Modul Digital Sebelum Pelatihan

No	Komponen Kemampuan	Rendah		Sedang		Tinggi	
		N	%	N	%	N	%
1	Menginput konten belajar	8	80	2	20	0	0
2	Mengedit file	9	90	1	10	0	0
3	Mempublikasi modul digital	9	90	1	10	0	0

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa 80% mitra memiliki kemampuan yang rendah dalam menginput konten belajar ke dalam modul. Mitra dalam kelas ini umumnya hanya meng-*copy-paste* bahan atau konten materi yang bersumber dari materi yang didapatkan pada laman internet. Mitra belum mampu menyesuaikan bahasa dan menempatkan gambar dengan baik. Mitra pun seringkali tidak mencantumkan sumber dari materi yang digunakan. Kemampuan mitra yang rendah dalam mengedit konten belajar ini berdampak

pada struktur modul yang tidak sistematis dan memiliki nilai estetika yang kurang.

Berkaitan dengan kemampuan melakukan editing file, 90% mitra kesulitan dalam menyesuaikan file yang akan ditampilkan dalam modul digital. Terdapat tiga kemampuan dasar editing file yang dilatihkan, yaitu: (1) mengedit file agar materi yang ditampilkan dalam daftar isi, ketika di-klik, dapat mengarah langsung pada halaman materi pada modul digital, (2) mengedit file agar materi berupa gambar atau video, ketika di-klik dapat

mengarah langsung pada laman website yang menjadi sumber materi, dan (3) mengedit file dalam rangka membuat kuis pada modul digital. Kemampuan mitra yang rendah dalam mengedit file berdampak pada tidak terintegrasinya konten belajar dengan berbagai multimedia dalam modul digital.

Berkaitan dengan kemampuan mempublikasikan modul digital, 90% mitra kesulitan dalam mengupload modul digital ke Google Drive, termasuk juga mengubah modul digital dari Google Drive ke laman Web. Mitra belum mampu mengupload folder modul digital ke Google Drive dengan baik, terutama dalam hal membuka akses agar folder dapat diubah ke

dalam laman website. Sehingga modul digital yang disusun belum memiliki link yang dapat diakses secara digital.

Selanjutnya pelatihan dan pendampingan dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan baru bagi mitra dalam menyusun modul digital berbantuan flipbook maker. Mitra didampingi dalam menyusun modul digital dari tahap awal hingga akhir. Hasil dari kegiatan pelatihan dan pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mitra dalam menyusun modul digital. Adapun analisis kemampuan mitra dalam menyusun modul digital setelah pelatihan seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kemampuan Mitra dalam Menyusun Modul Digital Setelah Pelatihan

No	Komponen Kemampuan	Rendah		Sedang		Tinggi	
		N	%	N	%	N	%
1	Menginput konten belajar	0	0	2	20	8	80
2	Mengedit file	1	10	1	10	8	80
3	Mempublikasi modul digital	0	0	2	20	8	80

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa 80% mitra telah memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyusun modul digital. Mitra dalam kelas ini umumnya mampu menginput konten belajar, baik konten belajar yang berupa narasi, gambar maupun video yang lengkap dengan sumber serta menginputnya secara sistematis. Secara umum seluruh mitra mampu menginput konten belajar ke dalam modul digital, tetapi terdapat 20% mitra yang dalam proses penginputannya masih tidak rapi dan tidak proporsional, terutama dari segi ukuran gambar yang diinput sebagai konten belajar. Dalam melakukan editing file, 80% mitra telah memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengintegrasikan materi secara digital, baik yang dalam pembuatan daftar isi yang mengarah langsung pada halaman modul digital, mengarahkan materi secara langsung kepada sumber pada laman website, dan merancang kuis dengan lengkap dan menarik. Sedangkan 10% mitra hanya mampu melakukan editing pada bagian daftar isi, dan 10% mitra lainnya yang terkategori kemampuan sedang, karena belum

memperlihatkan keterampilan yang sangat baik dalam membuat kuis.

Kemampuan dalam menyusun modul digital bermuara pada kemampuan mempublikasikannya secara digital. Mitra yang sudah memiliki kemampuan yang tinggi dalam menginput konten belajar dan mengedit file tidak mengalami kesulitan dalam mempublikasikan modul digital, baik kedalam Google Drive maupun ke laman Website. Sebagian besar mitra telah mampu mempublikasikan modul digital dalam bentuk link, yang dapat diakses dalam berbagai interface digital, baik melalui Smartphone, Tablet maupun Laptop. Dalam mempublikasikan modul secara digital, terdapat 20% mitra terkategori berkemampuan sedang, karena modul digital yang dipublikasikan belum tuntas, atau hanya dipublikasikan pada Google Drive.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Mitra dalam menyusun Modul Digital



Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Mitra dalam menyusun Modul Digital

Hasil pelaksanaan pembinaan, pelatihan dan pendampingan menunjukkan keberhasilan yang tinggi karena seluruh peserta mengikuti kegiatan secara penuh dan aktif. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya mitra dalam mengikuti seluruh kegiatan pelatihan, baik dalam pemberian materi, pendampingan maupun dalam melakukan diskusi. Pengembangan kompetensi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengaplikasian ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu, baik bagi proses belajar mengajar maupun profesionalisme tenaga kependidikan (Acesta & Ramadhani, 2018). Terbangunnya kompetensi guru, merupakan kunci keberhasilan guru yang profesional (Jailani, 2014). Sebagai produk dari pelatihan ini, peserta pelatihan mampu menghasilkan modul digital dengan berbantuan aplikasi Flipbook Maker.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dan

memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kegiatan pelatihan ini telah berhasil memberi pemahaman kepada mitra tentang arti penting penyusunan modul digital sebagai bahan ajar dalam proses belajar mengajar secara daring. Pelatihan ini juga berhasil memberi keterampilan kepada mitra untuk menggunakan aplikasi Flipbook Maker dalam menyusun modul secara digital. Tanggapan mitra terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pelatihan ini sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran peserta yang mencapai 100% dan antusias mitra yang sangat tinggi selama mengikuti kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Acesta, A., & Ramadhani, S. P. (2018). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar Desa Sagaranten Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 1(1), 6–11.
- Aprilliyah, & Wahjudi, E. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Modul Interaktif pada Materi Jurnal Khusus Kelas X Akutansi di SMK Negeri Mojoagung. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 1–7.
- Febrianti, K. V., Bakri, F., & Nasbey, H. N. (2017). Pengembangan Modul Digital Fisika Berbasis Discovery Learning pada Pokok Bahasan Kinematika Gerak Lurus. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 2(2), 18–26.
- Imansari, N., & Sunaryantiningsih, I. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Produk Pada Mata Kuliah Praktek Elektronika Daya. *VOLT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 2(1), 11–16.
- Jailani, M. S. (2014). Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'lim*, 21(1), 1–9.
- Kuncahyono. (2018). Pengembangan E-Modul (Modul Digital) dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 2(2), 219–231.

- Lee, J., Lim, C., & Kim, H. (2017). Development of an Instructional Design Model for Flipped Learning in Higher Education. *Education Tech Research Dev*, 65, 427–453.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Diva Press.
- Roesmidi, H., & Risyanti, R. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat* (Cetakan 2). Penerbit Al-qaprint Jatinangor.
- Sugianto, D., Abdullah, A. G., Elvyanti, S., & Muladi, Y. (2013). Modul Virtual: Multimedia Flipbook Dasar Teknik Digital. *Invotec*, 9(2), 101–116.
- Suyatna, A., Maulina, H., Rakhmawati, I., & Khasanah, R. A. N. (2018). Electronic Versus Printed Book: Comparison Study on the Effectivity of Senior High School Physics Book. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(4), 391–398.
- Tjiptiany, E. N., As'ari, A. R., & Muksari, M. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Inkuiri untuk Membantu Siswa SMA Kelas X dalam Memahami Materi Peluang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 1938–1942.